
STRATEGI PENGELOLAAN PARIWISATA BERBASIS MASYARAKAT DI PANTAI LABUAN HAJI

Oleh

Habiraton Konsolehah¹ & I Made Murdana²

¹Magister Perencanaan Kepariwisataan, Program Pascasarjana Universitas, Indonesia

²Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram, Indonesia

Email: ¹habyratun28@gmail.com, ²mmurdana@gmail.com

Abstrak

Pariwisata di Indonesia memiliki potensi yang cukup baik dan merupakan salah satu sektor yang memacu perekonomian di Indonesia. Perencanaan dan strategi yang tepat sangat penting dilakukan mengingat sektor pariwisata kini dijadikan sektor unggulan karena dapat memacu sektor lainnya seperti bisnis transportasi, hotel, restoran, hiburan dan lain-lain. Pantai Labuan Haji sebagai salah satu destinasi wisata yang terdapat di Kabupaten Lombok Timur memiliki peluang besar untuk memberikan keuntungan baik bagi masyarakat maupun bagi Pemerintah Daerah setempat. Namun hal ini dapat terjadi apabila pengembangan dan pengelolaan pariwisata Pantai Labuan Haji terlaksana dengan baik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada informan kunci (Kepala Desa Labuan Haji dan Pokdarwis Labuan Haji) yang memiliki pengetahuan mendalam tentang topik, informan utama (masyarakat desa Labuan Haji dan pelaku usaha di sekitar pantai Labuan Haji), yaitu pelaku penting dalam komunitas, dan informan pendukung (wisatawan). Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan analisis SWOT. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa potensi yang dimiliki pariwisata Pantai Labuan Haji Lombok Timur yang sangat layak untuk dikembangkan berupa panorama bibir pantai, sunrise, kuliner dan sumberdaya laut. Kemudian Strategi yang dapat dikembangkan dari hasil analisis SWOT antara lain: 1) strategi pengelolaan produk wisata, 2) pengelolaan kelembagaan dan SDM pariwisata, 3) pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat dan 4) pengelolaan penunjang dan minat SDM pariwisata.

Kata Kunci: *Strategi Pengelolaan, Potensi Wisata, Pariwisata Berbasis Masyarakat.*

PENDAHULUAN

Wisata bahari merupakan salah satu wisata unggulan yang dimiliki Indonesia. Menurut data Kementerian Kelautan dan Perikanan, Indonesia memiliki 20,87 Juta Ha kawasan konservasi perairan, pesisir, dan pulau-pulau kecil. Garis pantai Indonesia membentang 99.093 km dengan luas laut 3,257Juta km². Indonesia bisa dikatakan mempunyai potensi yang baik untuk dikembangkannya wisata bahari, karena merupakan negara kepulauan. Hal ini menunjukkan bahwa daerah-daerah pesisir mempunyai potensi yang baik untuk dikembangkannya wisata bahari.

Pantai Labuan Haji memiliki potensi tersendiri dari segi keindahan alam dan

budaya, sehingga menciptakan daya tarik bagi wisatawan yang berkunjung. Potensi Pantai Labuan Haji dilihat dari segi lingkungan pantai sangat sesuai dijadikan sebagai tempat rekreasi dan berenang berdasarkan aspek hidro oseanografi dan morfologi pantai seperti kedalaman, lebar pantai, material dasar perairan, kecepatan arus, penutupan lahan pantai, biota berbahaya dan ketersediaan air tawar. Disamping itu pula, ekosistem pesisir pantai yang dikelilingi oleh persawahan dan perkebunan masyarakat yang masih alami menjadikan pemandangan di Pantai Labuan Haji semakin indah. Lingkungan Pantai Labuan Haji juga tergolong aman, dengan tersedianya amenitas saat ini antara lain; hotel/penginapan, restoran, rest area



(gazebo), toko cinderamata, toilet, puskesmas dan tempat parkir. Warga desa setempat pun sangat ramah terhadap pengunjung yang datang berlibur ke Pantai Labuan Haji. Selain Potensi alam, Potensi budaya juga disuguhkan oleh warga sekitar pantai, salah satunya yaitu kegiatan “Madak Keke” dimana “Madak” berarti mencari dan “Keke” berarti kerang laut, biasanya sebagian besar warga Labuan Haji akan beramai-ramai untuk mencari kerang tersebut.

Namun, keindahan alam jika tidak dikelola dengan baik dan tepat akan berdampak negatif terhadap lingkungan sekitar. Permasalahan utama yang masih sering dijumpai di Pantai Labuan Haji yaitu sampah yang masih banyak berserakan disekitar pesisir pantai yang dapat memberikan dampak negatif terhadap lingkungan Pantai. baik itu ekosistem laut maupun warga sekitar dan pengunjung. Masalah lain yang juga sedang dihadapi dalam pengelolaan di Pantai Labuan Haji adalah masalah kelembagaan dimana masih banyak anggota Pokdarwis yang kurang aktif dan belum paham terhadap tupoksinya. Dalam hal pemasaran, Pantai Labuan Haji juga mengalami beberapa masalah yang membuat kunjungan wisatawan mancanegara belum mengalami peningkatan yang signifikan.

Melihat permasalahan-permasalahan tersebut, Salah satu strategi yang perlu dikaji kembali dalam pengelolaan Pantai Labuan Haji ialah bagaimana konsep pengelolaan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism/CBT) di Pantai Labuan Haji. Dimana prinsip dalam Community Based Tourism bila diterapkan dengan tepat akan sejalan dengan bagaimana memberdayakan sumberdaya manusia disekitar destinasi wisata yaitu; Mengakui atau mendukung dan mengembangkan kepemilikan komunitas dalam industri pariwisata, Mengikut sertakan anggota komunitas dalam memulai setiap aspek, Mengembangkan kebanggaan komunitas, Mengembangkan kualitas hidup komunitas, Menjamin keberlanjutan lingkungan, Mempertahankan keunikan

karakter dan budaya di area lokal, Membantu berkembangnya pembelajaran tentang pertukaran budaya pada komunitas, Menghargai perbedaan budaya dan martabat manusia, Mendistribusikan keuntungan secara adil pada anggota komunitas, Berperan dalam menentukan presentase pendapatan.

LANDASAN TEORI

1. Pengelolaan Objek Wisata

Pengelolaan merupakan suatu proses yang membantu merumuskan kebijakan-kebijakan dan pencapaian tujuan. Peran pemerintah dalam pengelolaan pariwisata, seperti melaksanakan pembinaan kepariwisataan dalam bentuk pengaturan, pemberian bimbingan dan pengawasan terhadap penyelenggaraan. Pengelolaan objek wisata adalah mengembangkan potensi alam yang dimiliki oleh suatu daerah melalui pariwisata yang memiliki nilai jual yang tinggi sehingga mampu bersaing dengan daerah lain.

2. Daya Tarik Wisata

Menurut Undang-Undang No 10 Tahun 2009, daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

3. Community Based Tourism

Beeton (2006) menjelaskan bahwa pariwisata berbasis masyarakat adalah pengembangan pariwisata dengan memberdayakan masyarakat setempat yang bertujuan untuk menjaga keberlangsungan budaya, adat, dan kearifan lokal sebuah tempat. Pariwisata berbasis masyarakat mempunyai harapan agar pembagian keuntungan dari usaha pariwisata lebih banyak diterima langsung oleh masyarakat. Masyarakat merupakan pemain inti dalam proses perencanaan dan pelaksanaan, keterlibatan masyarakat dapat melalui panitia desa yang terpilih. Dalam pariwisata berbasis masyarakat, desa wisata merupakan salah satu daya tarik yang tidak dapat terlepas dari peran dan pemberdayaan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung kegiatan dan interaksi di lokasi penelitian, sementara wawancara dilaksanakan untuk menggali informasi dari informan melalui pertanyaan terstruktur. Dokumentasi juga dikumpulkan untuk menganalisis materi yang relevan. Untuk penentuan informan, penelitian ini membedakan antara informan kunci (Kepala Desa Labuan Haji dan Pokdarwis Labuan Haji) yang memiliki pengetahuan mendalam tentang topik, informan utama (masyarakat desa Labuan Haji dan pelaku usaha di sekitar pantai Labuan Haji), yaitu pelaku penting dalam komunitas, dan informan pendukung (wisatawan), yang memberikan informasi tambahan. Dalam hal instrumen penelitian, peneliti berfungsi sebagai instrumen kunci, berperan dalam pengumpulan dan analisis data, sedangkan pedoman observasi dan pedoman wawancara digunakan sebagai instrumen pendukung untuk memastikan proses pengamatan dan wawancara tetap terarah dan sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Potensi daya tarik Pantai Labuan Haji

Dengan jenis pasir yang lembut dan bersih membuat tidak sedikit wisatawan yang melakukan kegiatan dipasir pantai seperti lari pantai, duduk santai, main volley dll. Banyak wisatawan group atau keluarga yang sering menghabiskan waktunya berkegiatan di pantai karena bentuk bibir pantai yang lebar membuat suasana pantai lebih menyenangkan. Sedangkan dalam hal pemanfaatan bagi masyarakat lokal yang terlibat dalam pengembangan, pinggir pantai digunakan sebagai lapak tempat berjualan untuk kebutuhan makan dan minum wisatawan.

Keindahan yang pada kawasan wisata bahari merupakan modal yang sangat penting dan berperan dalam menentukan tingkat kunjungan wisatawan ke kawasan wisata tersebut. Tidak terkecuali dengan Pantai Labuan Haji yang sunrisenya begitu indah, semakin menarik wisatawan untuk berkunjung di saat fajar mulai terbit.

Bagi masyarakat kabupaten Lombok Timur, Pantai Labuan Haji merupakan salah satu destinasi wisata akhir pekan andalan untuk memberikan hiburan sejenak. Disamping menikmati angin pantai dengan hamparan pantainya yang hitam, tempat ini juga terkenal dengan kuliner seafood-nya. Berbagai jenis ikan segar bakar menjadi makanan primadona ditempat ini, seperti ikan cakalan, udang, cumi-cumi, baronang, kakap, tongkol dan jenis-jenis ikan laut lainnya.

Pantai Labuan Haji memiliki sumberdaya laut yang potensial, salah satunya yaitu kerang laut. Banyak masyarakat sekitar mengambil kerang laut tersebut untuk dikonsumsi maupun dijual ke pasar. Selain kerang laut hasil ikan juga cukup melimpah dikawasan Pantai Labuan Haji. Para nelayan disana menangkap ikan mulai pada malam hari dan pulang sebelum matahari terbit agar hasil tangkapannya bisa langsung dijual ke pasar.

b. Pengelolaan Pariwisata Bahari Pantai Labuan Haji (Faktor internal dan eksternal)

Kawasan tujuan wisata bahari Pantai Labuan Haji sebagai pengembangan pariwisata alternatif berbasis masyarakat di kabupaten Lombok Timur memiliki kelebihan tersendiri mulai dari panorama pantai, keindahan sunrise, kuliner dan sumberdaya laut yang melimpah. Letak pantai yang tidak jauh dari pusat kota membuat Pantai Labuan Haji menjadi kawasan ramai dikunjungi oleh wisatawan baik itu lokal maupun mancanegara.

Pengelolaan pariwisata dikawasan Pantai Labuan Haji tidak terlepas dari potensi yang dimilikinya, baik daya tarik fisik maupun daya tarik buatan. Pengelolaan dan pengembangan kawasan Pantai Labuan Haji berdasarkan siklus hidup pariwisata yang

dikemukakan oleh Buttler (1980) dan sesuai dengan tanda-tanda keadaan dilapangan

No.	Faktor Kekuatan (Strengths)
1.	Daya tarik alam yang asri
2.	Kuliner
3.	Pengelolaan dibawah Pemda Lombok Timur
4.	Memiliki kelompok sadar wisata
5.	Keterlibatan pemerintah desa aktif
No.	Faktor Kelemahan (Weaknesses)
1.	Daya tarik wisata belum tertata baik
2.	Kurangnya perhatian terhadap kebersihan disekitar kuliner
3.	Kurangnya keterlibatan masyarakat dan sumber daya masyarakat lokal masih rendah
4.	Kurang aktifnya pokdarwis
5.	Kurang penyediaan fasilitas dan akses yang baik

bahwa statusnya berada pada tahap keterlibatan (involvement), dimana jumlah kunjungan wisatawan mulai memperhatikan peningkatan terutama pada hari-hari libur. Pemerintah dan masyarakat lokal mulai ikut terlibat dalam menunjang kegiatan pariwisata di area wisata tersebut. Kontribusi yang diberikan oleh pemerintah dan masyarakat misalnya menyediakan fasilitas-fasilitas wisata, berinteraksi dengan wisatawan, hingga melakukan promosi- promosi yang semakin memperkenalkan area wisata yang bersangkutan.

1. Analisis Faktor Internal

Dalam membahas faktor internal dari kawasan wisata Pantai Labuan Haji salah satu rangkaian analisis yang terlebih dahulu dilakukan ialah penentuan faktor internal meliputi kekuatan (strengths) dan kelemahan (weaknesses) yang dimiliki Pantai Labuan Haji dalam lima indikator penentu seperti dalam tabel dibawah ini.

Tabel 1. Analisis faktor Kekuatan dan Kelemahan

Berdasarkan analisis kekuatan (strengths) dalam table IFAS (internal factor analysis), dilampirkan beberapa point, yang menjadi analisis dari hasil observasi dan wawancara dengan responden selama penulis melakukan penelitian di kawasan Pantai Labuan Haji yaitu: 1) daya tarik wisata yang masih alami menjadi kelebihan Pantai Labuan Haji. 2) yang diikuti dengan kuliner yang menyajikan berbagai hasil laut yang masih segar kepada para wisatawan yang menjadi salah satu penambah daya jual di Pantai Labuan Haji. 3) dikelola langsung oleh pemerintah daerah kabupaten Lombok Timur membuat promosinya lebih efektif. 4) dengan adanya POKDARWIS akan mempercepat pengembangan yang berperan sebagai komunikator antara masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan dan pengembangan oleh pemerintah dalam kawasan wisata Pantai Labuan Haji. 5) keterlibatan pemerintah desa menjadi dorongan yang sangat penting dikarenakan akan dapat mensupport baik secara moril memberikan motivasi bagi masyarakat agar semangat dalam ikut serta mengelola maupun materil berupa bantuan dalam hal permodalan usaha yang dilakukan masyarakat.

Sedangkan analisis kelemahan (weaknesses) dalam IFAS (internal factor analysis) yang tercantum dalam tabel 1. Dapat digambarkan dari hasil observasi dan wawancara dengan responden yaitu: 1) daya tarik wisata belum tertata baik, sejauh ini daya tarik wisata yang ada masih belum ditata dengan baik dari pantai seperti area parkir yang masih menggunakan bibir jalan dll. 2) kurang perhatian terhadap kebersihan saat menikmati kuliner di Pantai Labuan haji. 3) kurang kerlibatan masyarakat dalam kegiatan pengelolaan dan pengembangan pantai serta kualitas SDM yang masih rendah. 4) kurang aktifnya POKDAWIS dikarenakan kurangnya pengayoman dan edukasi terkait pariwisata sehingga POKDARWIS kurang paham

terhadap tupoksinya. 5) kurangnya ketersediaan fasilitas yang memampuni disekitar lokasi menjadi kelemahan yang harus segera diatasi karena sangat berpengaruh terhadap tingkat kunjungan.

Masing-masing point yang tercantum pada factor kekuatan dan faktor kelemahan akan mengkombinasikan dan menghasilkan strategi internal pengelolaan dan pengembangan pariwisata bahari Pantai Labuan Haji. Sehingga dengan melakukan analisis ini dapat mengantisipasi faktor-faktor kelemahan (weaknesses) untuk dapat dijadikan sebagai kekuatan (strengths) dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata bahari Pantai Labuan Haji.

2. Analisis Faktor Eksternal

Analisis faktor eksternal pengelolaan pariwisata bahari dikawasan Pantai Labuan Haji secara umumnya dibagi menjadi dua bagian besar yaitu, faktor peluang (opportunities) dan factor ancaman (threats) dari Pantai Labuan Haji. Masing-masing faktor terdiri dari lima indikator yang mempengaruhi.

Tabel 2. Analisis Faktor Peluang dan Faktor Ancaman

Berdasarkan tabel 2. Dalam faktor peluang (opportunities secara jelas ditampilkan apa yang menjadi indikator dari setiap point yang dihasilkan dari observasi dan wawancara dengan responden selama proses penelitian ke lokasi berlangsung, yaitu: 1) menjadi tujuan wisata bahari unggulan, dengan potensi yang dimiliki apabila dimanfaatkan dengan baik akan membuat kemungkinan Pantai Labuan Haji menjadi unggulan. 2) peningkatan ekonomi desa dan masyarakat akan berpeluang ada apabila aktivitas pariwisata terus hidup di Pantai Labuan Haji. 3) potensi luar biasa yang dimiliki membuat kemungkinan menarik perhatian pemerintah untuk mensupport dengan perbaikan fasilitas pariwisata. 4) dengan potensi yang masih alami apabila ditambah dengan akses yang baik tentu menarik investor untuk menanam modal. 5) menjadi penunjang perputaran ekonomi.

Sedangkan faktor ancaman ditampilkan pula lima faktor dari hasil

No.	Faktor Peluang (opportunities)
1.	Menjadi tujuan wisata bahari unggulan
2.	Peningkatan ekonomi desa dan masyarakat lokal
3.	Perbaikan jalur pariwisata menuju Pantai Labuan Haji
4.	Investor akan melirik untuk menanam modal
5.	Menjadi peluang ekonomi yang baik
No.	Faktor Ancaman (threats)
1.	Persaingan ketat dengan tujuan wisata terdekat
2.	Tercemarnya air laut
3.	Degradasi lingkungan
4.	Pudarnya budaya lokal
5.	Dikuasai pihak luar

observasi dan wawancara dengan responden. Yaitu: 1) persaingan ketat dengan pantai-pantai terdekat, dengan potensi yang dimiliki hampir sama membuat persaingan terjadi. 2) tercemarnya air laut, kegiatan pariwisata yang masif dimasa depan membuat kemungkinan timbulnya ancaman tercemarnya air laut. 3) degradasi lingkungan, semakin banyak fasilitas yang akan dibuat untuk melengkapi kebutuhan wisatawan harus dilakukan untuk pembangunan. 4) pudarnya budaya lokal, keluar masuk wisatawan dari berbagai macam daerah dan negara membuat kemungkinan hilangnya budaya asli masyarakat. 5) minimnya SDM dan modal membuat pengembangan dan pengelolaan kedepannya akan lebih cenderung dipegang pihak luar.

c. Strategi Pengelolaan Pariwisata Pantai Labuan Haji

Berdasarkan pemaparan semua indikator yang menyusun faktor internal dan faktor eksternal diatas, pengelolaan pariwisata bahari kawasan Pantai Labuan Haji

dikombinasikan kembali dan menjadi dasar dari terbentuknya SWOT (Strengths, weaknesses, opportunities, and threats) untuk menghasilkan strategi pengelolaan. Strategi pengelolaan yang dihasilkan merupakan penjabaran yang lebih operasional yang akan dilakukan untuk mencapai pengelolaan yang maksimal.

Berdasarkan strategi pengelolaan yang dilakukan di kawasan Pantai Labuan Haji berbasis konsep wisata bahari dan pariwisata berbasis masyarakat serta melalui pendekatan teori siklus hidup pariwisata dan teori daya tarik.

**Tabel 3. Matrix Analisis SWOT
Pengelolaan Pariwisata Pantai Labuan
Haji**

IFAS	Kekuatan (strengths)	Kelemahan (weaknesses)
	1. Daya tarik alam yang asri 2. Kuliner 3. Pengelolaan dibawah Pemda Lombok Timur 4. Memiliki kelompok sadar wisata 5. Keterlibatan pemerintah desa aktif	1. Daya tarik wisata belum tertata baik 2. Kurangnya perhatian terhadap kebersihan disekitar kuliner 3. Kurangnya keterlibatan masyarakat dan sumber daya masyarakat lokal masih rendah 4. Kurang aktifnya pokdarwis 5. Kurang penyediaan fasilitas dan akses yang baik
EFAS	Strategi SO (strengths-opportunities)	Strategi WO (weaknesses-opportunities)
Peluang (opportunities) 1. Menjadi tujuan wisata bahari unggulan 2. Peningkatan ekonomi desa dan masyarakat lokal 3. Perbaikan jalur pariwisata menuju Pantai Labuan Haji 4. Investor akan melirik untuk menanam modal 5. Menjadi peluang ekonomi yang baik	Strategi pengelolaan produk wisata	Strategi pengelolaan kelembagaan dan SDM pariwisata
Ancaman (threats)	Strategi ST (strengths-threats)	Strategi WT (weaknesses-threats)
1. Persaingan ketat dengan tujuan wisata terdekat 2. Tercemarnya air laut 3. Degradasi lingkungan 4. Pudarnya budaya lokal 5. Dikuasai pihak luar	Strategi pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat	Strategi pengelolaan penunjang dan minat SDM pariwisata

1. Strategi pengelolaan produk wisata
Strategi ini dihasilkan melalui analisis kolaboratif antara faktor S-O (strengths-opportunities). Dimana strategi ini menggunakan kekuatan yang dimiliki potensi wisata bahari Pantai Labuan Haji untuk merealisasikan peluang yang ada dalam

meningkatkan nilai pengelolaan produk wisata. Sehingga dari lima indikator kekuatan dan peluang pada tabel diatas menghasilkan program-program aksi sebagai berikut:

- Program penataan zonasi daya tarik wisata Pantai Labuan Haji
- Program pengelolaan dan pengembangan produk (tempat sunrise, spot foto, dll)
- Program pengadaan park area
- Program pengelolaan produk yang bersifat konservasi (beach cleanup bersama wisatawan)
- Program pelestarian budaya-budaya lokal yang ada disekitar pantai.

2. Strategi pengelolaan kelembagaan dan SDM Pariwisata

Strategi ini dihasilkan melalui analisis antara W-O (weaknesses-opportunities). Dimaksudkan agar potensi wisata bahari Pantai Labuan Haji harus dapat menghilangkan kelemahan-kelemahan yang ada dengan merubahnya menjadi peluang. Sehingga terbentuk pengelolaan kelembagaan dan SDM pariwisata, untuk mewujudkan strategi ini dilakukan pengkolaborasi antara lima faktor weaknesses dan opportunities seperti tabel diatas yang melahirkan program aksi sebagai berikut:

- Melakukan revitalisasi lembaga pariwisata (POKDARWIS) yang ada.
- Program edukasi pengelolaan pariwisata terhadap masyarakat lokal.
- Program penataan pemanfaatan ruang yang sifatnya ekonomis.
- Program edukasi dan konservasi laut bersama masyarakat dan wisatawan.
- Program pengadaan aksesibilitas bersama pemerintah, masyarakat, dan swasta.

3. Strategi pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat

Strategi ini merupakan sebuah cara untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan dapat dikembangkan untuk meminimalisir ancaman dengan kekuatan yang dimiliki. Sehingga lahirlah langkah-langkah yang tertuang dalam mewujudkan strategi sesuai dengan rencana aksi yang lebih detail dan



kongkrit dari hasil kolaborasi S-T dalam tabel diatas. Adapun program-program kerjanya adalah sebagai berikut:

- a. Program penentuan keunikan dari daya tarik potensi Pantai Labuan Haji.
- b. Program kuliner yang bersifat konservatif.
- c. Program kampanye penerapan sapta pesona yang dilakukan oleh POKDARWIS.
- d. Program bimbingan pentingnya budaya dan cara menjaganya.
- e. Program kerja sama pemerintah, masyarakat, akademisi, pengusaha dan media guna kebermafaatan pariwisata bagi masyarakat lokal.

4. Strategi pengelolaan penunjang dan minat SDM pariwisata

Strategi ini digunakan pada kondisi terburuk yang dimiliki oleh wisata bahari Pantai Labuan Haji, karena selain kelemahan terdapat juga ancaman. Strategi yang diambil adalah berupaya meminimalisir kelemahan dan menghindari ancaman. Adapun program-program aksi yang diciptakan adalah sebagai berikut:

- a. Program penataan daya tarik dengan menonjolkan keunikan tersendiri dari kawasan wisata.
- b. Program pengadaan alat kebersihan sebagai penunjang konservasi laut dan pantai dari dampak kegiatan wisata.
- c. Program bimbingan usaha pariwisata kepada masyarakat oleh pemerintah dan swasta.
- d. Program edukasi pentingnya pariwisata bagi peningkatan prekonomian masyarakat dan pemerintah
- e. Program pemetaan minat dan bakat masyarakat lokal agar sesuai dengan kebutuhannya yang diperlukan.

PENUTUP

Kesimpulan

Pantai Labuan Haji merupakan salah satu pantai andalan di kabupaten Lombok Timur, dengan potensi yang dimiliki wisata bahari yang sangat kompetitif, diantaranya panorama bibir pantai yang sangat cocok

untuk dijadikan tempat berkegiatan, sunrise yang sangat indah, kuliner dan sumber daya laut yang sangat potensial. Namun, strategi pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat masih belum maksimal diterapkan disamping itu masyarakat desa Labuan Haji juga belum mampu mengelola potensi yang ada. Sehingga, penulis ingin memberikan sumbangsih pemikiran mengenai strategi pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat di Pantai Labuan Haji.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dermantoto, A. (2009). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Wisata Air Terjun Jumong Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karang Anyar.
- [2] Garrod, B. (2001). Local Participation In The Planning And Management Of Ecotourism: A Revised Model Approach. Faculty Of Economics And Social Science.
- [3] Hafizin, dkk. (2018). Potensi Dan Daya Dukung Pantai Labuan Haji Dalam Pengembangan Kawasan Pariwisata Di Kabupaten Lombok Timur. Fakultas Teknik: Universitas Udayana.
- [4] Lasiati, D. (2018). Pengembangan Pantai Labuan Haji sebagai Objek Wisata Alam di Lombok Timur Nusa Tenggara Barat. STIPRAM: Yogyakarta.
- [5] Marhendi, M. (2019). Citra Masyarakat Dan Wisatawan Terhadap Daya Tarik Wisata Di Kota Semarang. Gemawisata: Jurnal Ilmiah Pariwisata.
- [6] Martha, A., & Kresno, S. (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [7] Sanjaya, R. B. (2018). Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Di Desa Kemetul, Kabupaten Semarang. Jumpa, 05.
- [8] Suansri, P. (2003). Community Based Tourism Handbook. Thailand : REST Project.
- [9] Pantiyasa, W. (2011). . Jurnal Ilmiah Hospitality Management.



- [10] Yaman, R., & Mohd, A., (2004).
Community Based Ecotourism. Journal of
applied sciences.